

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Desain adalah suatu solusi dalam memecahkan kebutuhan manusia baik itu berkaitan dengan faktor kenyamanan, kesehatan, dll. Dalam perancangan interior panti rawat autis Betlehem ini, perancang berupaya memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam Panti Rawat Autis Betlehem Jakarta. Secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa faktor warna, bentuk, penghawaan alami dan buatan, pencahayaan buatan dan alami pada ruang-ruang terapi dapat memenuhi persyaratan sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi pengguna baik penderita maupun pendamping. Elemen pembentuk ruang plafon, dinding dan lantai memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap kenyamanan dalam mendukung proses sirkulasi dan penciptaan suasana. Ruang yang dirancang dengan pendekatan interior yang tepat dapat mengurangi kesan monoton.

Dari perancangan interior Panti Rawat Terapi Autis Betlehem Jakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perancangan sebuah gedung autis memerlukan banyak pertimbangan dari segala aspek perancangannya, bukan hanya secara nilai estesisnya namun juga fungsi pokok dari gedung itu sendiri sebagai tempat untuk terapi bagi anak autis.
2. Bentuk karakter dan desain prabot akan menentukan terhadap kesan ruang yang akan ditampilkan serta image yang akan dicapai sesuai dengan gaya perancangan.
3. Penerapan bentuk estetis yang tepat dalam aplikasinya pada unsur pembentuk ruang mampu menambah nilai suasana yang berkarakter sesuai dengan gaya perancangan.

B. SARAN

1. Dengan dibangunnya Panti Rawat Terapi Autis Betlehem Jakarta ini diharapkan masyarakat dan pemerintah lebih peduli lagi dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti autis, bahwa mereka juga mampu diterima didalam masyarakat dengan sewajarnya.
2. Selain memfasilitasi anak autis diharapkan pengelola dan masyarakat ikut andil dan peduli dalam perawatan sarana dan pra sarana.
3. Hasil perancangan desain interior gedung panti ini bisa bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada interior gedung panti di Jakarta pada khususnya dan juga untuk desain pada umumnya.
4. Dari hasil perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior agar dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka tentang luasnya dunia desain interior yang perlu banyak pemecahan permasalahan desain dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda, 2006, *Menata Rumah Dengan Warna* : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ching, Francis DK, 1987, *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Frith, Uta, 2003, *Autism Explaining the Enigma*. Oxford University USA : Blackwell.
- Handojo, Y, 2009, *Autisme pada Anak* : PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta.
- Kementrian Negara Republik Indonesia, 2004, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek Jilid II*, Erlangga, Jakarta.
- Parey, Paul, 1972. *Early Childhood Autism an Ethological Approach*. Oxford University.
- Panero, Zelnik, 1979, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior* : Erlangga, Jakarta
- Siegel, Bryna, 2003, *Helping Children with Autism Learn*. Oxford University Press: New York.
- Sternberg, Robert, 2011. *Psikologi Kognitif*, Edisi Keempat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sumartono, 2010, Catatan Kuliah Sejarah Seni Rupa Barat TT.
- Sunu, Christopher, 2012. *Unlocking Autism*. Lintang Terbit. Yogyakarta.
- Wiley, John, 2007a. *Handbook of Autism and Pervasive Developmental Disorder* Third Edition, Volume 1.
- Wiley, John, 2007b. *Handbook of Autism and Pervasive Developmental Disorder* Third Edition, Volume 2.
- Yayasan Tri Asih, TT 2011, Jakarta.
- Jurnal**
- Rozalinda, 2004. Pusat Terapi Anak Autis, Universitas Gajah Mada, 69-107.

